

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

Bayu Pasupati

Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat

email: bayupasupati7@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai penggunaan Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya serta transportasi. Perubahan Laba diukur berdasarkan laba bersih sebelum pajak serta Rasio Keuangan menggunakan pengukuran Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber data penelitian ini meliputi data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian tidak membuktikan pengaruh Rasio Profitabilitas dengan pengukuran *Return on Equity* terhadap Perubahan Laba (EBIT). Rendahnya nilai koefisien determinasi sebesar 3,9 persen menandakan bahwa banyak sekali faktor lainnya yang menentukan Perubahan Laba.

Kata kunci: Perubahan laba, *return on equity*.

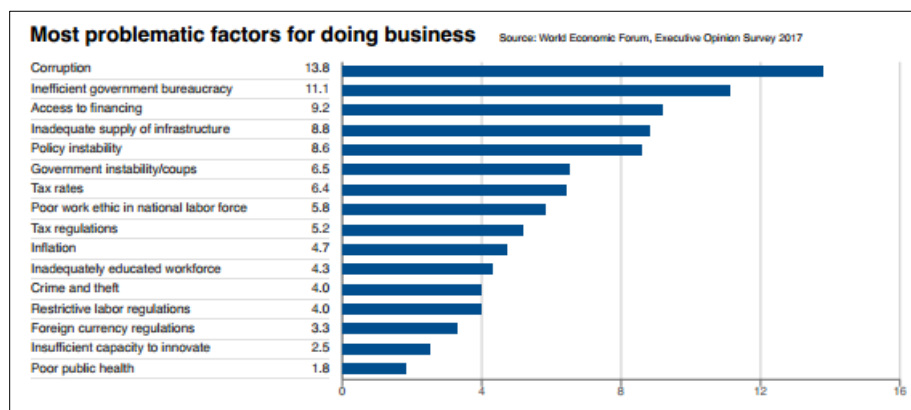
1. Pendahuluan

Infrastruktur menjadi perhatian utama percepatan pembangunan infrastruktur melalui penguatan pihak terkait jasa konstruksi, hal ini tertuang dalam Undang-Undang No.2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi yang membawa harapan baru bagi industri terkait (Kementerian Pekerjaan Umum 2017). Penerapan ini diwujudkan juga dalam Nawacita butir ke-6 yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar global yang bertujuan dalam memberikan kemajuan dan daya bersaing Indonesia dengan negara-negara lainnya. Selain itu, fokus pada infrastruktur tidak hanya dilakukan di perkotaan namun juga di daerah lain, hal ini sejalan dengan Nawacita butir ke-3 yaitu Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

Pemanfaatan potensi sumberdaya yang tersedia khususnya bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan mensejahterakan ekonomi (Rismayadi & Maemunah, 2018). Berbagai pembangunan infrastruktur telah dilakukan seperti jalan tol, MRT,

LRT, kereta api, pelabuhan laut, bandar udara, waduk, dan kantor perbatasan (Setiawan 2019), hal ini dilakukan sebagai upaya lapangan kerja seluas-luasnya. Indonesia yang merupakan negara berkembang sangat membutuhkan peran masyarakat dalam peningkatan ekonomi, peningkatan produktivitas, efisiensi, peningkatan distribusi pendapatan dan penjualan sehingga menjadikan pondasi ekonomi selama ada kemerosotan perekonomian (Abdullah, et al. 2011, Sani, et al. 2020)

Pembangunan infrastruktur membuahkan hasil setelah World Economic Forum meningkatkan peringkat daya saing Indonesia secara global dari peringkat 41 menjadi peringkat 36 dari 137 negara (Julianto 2017). Infrastruktur merupakan salah satu dari 12 pilar dari *Global Competitiveness Index*. World Economic Forum (WEF) dalam menyusun *Global Competitiveness Index Report* tahun 2017-2018, dilaporkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-52 dalam pilar infrastruktur, naik 10 peringkat dari tahun sebelumnya. Tidak tersedianya infrastruktur yang memadai menjadi masalah terbesar urutan ke-4 dalam melakukan bisnis di Indonesia (Global Competitive Report 2017-2018).



Gambar 1: Masalah dalam Menjalankan Bisnis di Indonesia

Sumber: (Global Competitive Report 2017-2018)

Masalah besar dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia adalah masalah pendanaan. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, total Rp 4.796 triliun diperlukan untuk memenuhi target pembangunan infrastruktur (yang ditetapkan pemerintah) pada tahun 2019. Namun Pemerintah hanya mampu memenuhi 41% pendanaan yang bersumber dari pemerintah pusat dan daerah, kemudian BUMN sebesar 22% dan sisanya 37% harus berasal dari sektor swasta (Indonesia-Investments 2017). Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia membuka kerjasama dengan para investor untuk berinvestasi di bidang infrastruktur. Sebagai contoh, kerjasama Indonesia dengan Jepang antara lain Pelabuhan Patimban, Tol Padang, Pekanbaru, MRT Jakarta, pembangunan pulau terluar Indonesia, dan kereta kencana Jakarta-Surabaya. Menteri BUMN, Rini M. Soemarno juga menawarkan peluang untuk investasi di bidang infrastruktur kepada Kuwati Investment Fund, investor dari Qatar, China, Azerbaijan, Malaysia, dan Norwegia saat berada di Zurich, Switzerland.

Pembangunan infrastruktur tersebut memberikan peluang besar kepada investor dan perusahaan infrastruktur dan transportasi baik swasta maupun BUMN. Dalam rangka

melaksanakan proyek pembangunan dengan lancar, perusahaan membutuhkan pendanaan dari investor yang tidak sedikit. Sebelum menyuntikkan dana, investor memerlukan informasi keuangan maupun non-keuangan dari perusahaan infrastruktur dan transportasi.

Investor dengan kata lain melihat perusahaan akan memastikan bahwa laba yang dilaporkan tidak berlebihan atas pelaporan tersebut yang membuat investor merasa percaya diri dalam menginvestasikan uangnya (Pasupati 2020), hal ini tentunya tertuang dalam rasio *Return on Equity* (ROE). Di sisi lain, masalah internal juga yang harus ditekankan khususnya bagi pihak independen terhadap kualitas auditnya sehingga mampu menghadapi persoalan dalam konteks MEA (Husain dan Syniuta 2020).

Informasi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Hasil penelitian Ak, Patricia, Estelle dan Anika (2013) menyatakan bahwa rasio keuangan membantu investor menghindari saham yang akan memiliki kegiatan korporasi yang signifikan. Penman (1991), Horigan (1965) dalam Tuasikal (2001:763) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Idamanti 2016, 2). Rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain rasio profitabilitas (*Return on Equity-ROE*), rasio likuiditas (*current ratio*), *leverage ratio* (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), rasio pasar modal (*earning per share*) (Herawaty 2017). Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa rasio keuangan bermanfaat bagi investor untuk mendapatkan jaminan atas keamanan investasi dan kemampuan investasi dalam menghasilkan arus kas di masa depan (Daniel 2015, 85) sementara rasio profitabilitas melalui kebijakan dividen tidak memiliki dampak pada penjualan dan peningkatan laba perusahaan (Husain, et al. 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya serta transportasi. Penelitian ini juga melihat adanya kebutuhan investor untuk mendapatkan jaminan keamanan atas portofolionya dengan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, kinerja tersebut dapat dituangkan ke dalam adanya perubahan laba.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Pihak *principal* adalah pihak yang memberi mandat sedangkan *agent* adalah pihak yang melakukan kegiatan atas nama *principal*. Teori keagenan menyatakan bahwa dalam mengelola sebuah perusahaan selalu terdapat *agency cost* antara pemegang saham (*principal*) dan manajer/ bawahannya (*agent*). *Agency cost* ini muncul untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan. Asimetri informasi terjadi karena manajemen (*agent*) memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham (*principal*) terkait informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan (Lisa 2012). Kondisi ini memberi kesempatan kepada manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba untuk

optimalisasi kepentingan pribadi sehingga memberi kerugian kepada pemegang saham. Dengan demikian, manajer (*agent*) dapat bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (*principal*). Dengan demikian diperlukan pihak yang melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas aktivitas yang dilakukan oleh *agent*. Perubahan laba perusahaan merupakan salah satu turunan yang disepakati dalam RUPS yang memberikan peluang kepada *agency* untuk bertindak secara oportunistik. Perubahan laba menjadi produk/ *agency cost* sehingga dapat dilakukan dengan membuat kontrak antara manajemen dan karyawannya untuk memotivasi manajemen beserta jajarannya untuk terus berupaya menciptakan peningkatan laba.

2.2. Signalling Theory

Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan. Pihak di luar perusahaan mempunyai informasi yang lebih sedikit daripada pihak manajemen yang mengurus perusahaan setiap hari. Sinyal yang diberikan dalam bentuk informasi kepada pihak luar ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan lainnya. Sinyal positif akan mendorong calon investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Informasi yang dipublikasikan akan memberi sinyal kepada investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Jika terdapat informasi Pada saat informasi dipublikasikan, pertama-tama peserta dalam pasar menerima informasi, peserta harus menginterpretasikan dan menganalisis informasi sebagai *good signal* atau *bad signal*. Setelah publikasi maka akan ada perubahan pada volume saham yang diperdagangkan (Arisanti dan Daljono 2014). Hubungan antara publikasi laporan terkait informasi keuangan, sosial, politik terhadap fluktuasi pada volume saham yang diperdagangkan dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Menurut Ivana (2005:16), informasi akuntansi yang positif (*good signal*) akan membuat investor tertarik melakukan perdagangan saham (Surya 2013).

2.3. Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan adalah hubungan yang mengindikasikan aktivitas industri. Sumber dari rasio keuangan adalah laporan keuangan perusahaan yang hanya bermakna jika dibandingkan dengan informasi lainnya. Rasio keuangan membantu individu memahami kinerja perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja. Pemegang saham dan kreditor menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi daya tarik perusahaan sebagai sebuah investasi dengan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang (Al Attar 2016).

Rasio profitabilitas terdiri atas *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Putra, Lahindah dan Rismandi 2014). Rasio ini juga dapat dianalisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan baik dan benar dengan menggunakan aturan-aturan tersebut (Fahmi 2017, 239, Yanti, Isyanto dan Mohd Saudi 2020). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROE agar selaras dengan *leverage ratio (DER)* dalam memprediksi laba dengan rumus berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Common Equity}} \quad (\text{Titman, Keown dan Martin 2013, 114})$$

2.4. Perubahan Laba

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya yang ditandai dengan pertumbuhan margin laba dan penjualan. *Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery 2016, 231). Semakin rendah *earnings before tax* perusahaan maka perusahaan cenderung memiliki *bottom-line* kinerja perusahaan yang rendah yang pada akhirnya berdampak pada ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini perubahan laba digunakan adalah *Earnings before Tax* (EBT) dengan rumus berikut ini:

$$\frac{EBT X - (EBT X - 1)}{EBT X - 1}$$

2.5. Model Penelitian

Model merupakan konstruksi melalui parameter spesifik yang diukur baik dalam struktur, bentuk, isi, jumlah dan makna dengan batasan tertentu (Husain, T. 2019). Lebih lanjut, model dapat dipahami sebagai sesuatu yang berukuran kecil yang bermaksud menggambarkan realitas. Model dalam penelitian merupakan model matematika yang menunjukkan hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi (Supranto dan Limakrisna 2019, 31). Model penelitian ini merupakan model yang cukup sederhana yang hanya menggunakan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).



Gambar 2: Model Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar (Supranto dan Limakrisna 2019, 33). Hipotesis penelitian ini yaitu:

H₀: Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

H_a: Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang bersifat objektif dengan lingkup pengumpulan serta analisis data kuantitatif yang menggunakan metode pengujian statistik, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian survei (*cross-sectional*) dengan pengumpulan datanya dilakukan pada suatu titik waktu tertentu (Supranto dan Limakrisna 2019, 34). Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdomisili di Gd.BEI, Tower 1 - Lt. 6, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan - 12190, Indonesia. Sumber data penelitian ini meliputi data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya serta transportasi.

Populasi adalah yang menjadi sasaran untuk diteliti (87). Teknik sampling menggunakan teknik *purposive*, dimana melalui penetapan kriteria tertentu. Sampel akhir ditetapkan sebanyak 21 (dua puluh satu) perusahaan dengan periode pengamatan 2015-2017.

Tabel 1. Data Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
3	PT Bina Buana Raya Tbk
4	PT Blue Bird Tbk
5	PT Berlian Laju Tanker Tbk
6	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
8	PT Tanah Laut Tbk
9	PT ICTSI Jasa Prima Tbk
10	PT Ekasari Lorena Transport
11	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
12	PT Mitra International Resources Tbk
13	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
14	PT Wintemar Offshore Marine
15	PT Indo Straits Tbk
16	PT Steady Safe Tbk
17	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
18	PT Soechi Lines Tbk
19	PT Express Trasindo Utama Tbk
20	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
21	PT Trans Power Marine Tbk

Sumber: Data BEI (2019)

Variabel penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Perubahan Laba perusahaan 1 dan 2 tahun ke depan (2015, 2016, dan 2017) sementara menggunakan variabel bebas (X) yaitu rasio keuangan (profitabilitas) dengan proksi *Return-on Equity* (ROE).

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono 2018, 244). Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 22*. Tahapan analisis data dilakukan antara lain: (i) analisis rasio keuangan melalui uji deskriptif statistik; (ii) uji asumsi klasik dengan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi; dan (iii) analisis regresi sederhana dengan persamaan $Y = a + bX + e$; (iv) koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen; dan (v) uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) dengan syarat apabila t hitung > t tabel maka variabel X secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel Y atau sebaliknya.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	63	-1,2540	5,0860	,114853	,7284209
EBT	63	-42,1020	38,3390	-,955638	9,1358139
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Output SPSS Versi 22

Tabel 2 di atas menyajikan data pada 63 observasi pada perusahaan yang terdaftar di BEISektor 7-infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya (72) serta transportasi (74) dengan variabel *Return on Equity* (X) memiliki skor rata-rata 11,485 artinya tingkat pengembalian laba bersih atas rata-rata keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan cukup rendah. Variabel *Earnings before Tax* (Y) memiliki skor rata-rata -0,955638 satuan, artinya perubahan laba perusahaan 1 dan 2 tahun ke depan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah memiliki distribusi normal (Ghozali 2017, 160). Uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* (K/S) dengan hasil output berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		ROE	EBT
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,114853	-,955638
	Std. Deviation	,7284209	9,1358139
Most Extreme Differences	Absolute	,299	,330
	Positive	,299	,285
	Negative	-,219	-,330
Kolmogorov-Smirnov Z		2,373	2,615
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a. Test distribution is Normal.

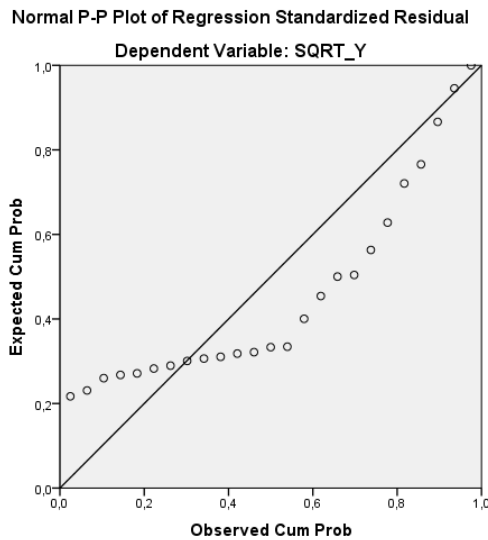
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Versi 22

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* masing-masing sebesar 2,373 dan 2,615 serta *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing sebesar 0,000, artinya data tidak terdistribusi normal dan melanggar asumsi klasik. Untuk mengatasi permasalahan normalitas dalam penelitian ini, terdapat alternatif bentuk transformasi data dengan mengubah model regresi menjadi semi-log dalam bentuk logaritma natural menjadi persamaan regresi baru sebagai berikut:

$$\text{Sqrt_Y} = a + bX + \epsilon$$

(Ghozali 2017, 36;199)



Sumber: Output SPSS Versi 22

Gambar 4: Hasil P-Plots

Setelah dilakukan transformasi data, menghasilkan sebaran grafik *p-plots* yang menyebarkan titik-titik pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga telah memenuhi asumsi normalitas data.

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali 2017, 105). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat skor *tolerance* dan VIF (*variance inflated factors*).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	1,000	1,000

a. Dependent Variable: SQRT_Y
 Sumber: Output SPSS Versi 22

Hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 4 melalui skor *tolerance* dan VIF menghasilkan nilai 1,000 yaitu VIF kurang dari 10, artinya tidak ada permasalahan multikolinearitas yang terjadi.

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho*, dimana mengkorelasikan antara residual dengan variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Spearman's rho

Correlations			ROE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	1,000	-,365
		Sig. (2-tailed)	.	,073
	Unstandardized Residual	N	63	25
		Correlation Coefficient	-,365	1,000
	Residual	Sig. (2-tailed)	,073	.
		N	25	25

Sumber: Output SPSS Versi 22

Hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 5 menggunakan teknik Spearman's rho menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,073 (lebih kecil dari 0,05), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (dw), dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $k' = 1$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$	dw
Nilai	1,5599	1,6243	2,1376	2,3757	2,369

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

Tabel 6 di atas menghasilkan skor DW sebesar 2,369, hasil ini memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk syarat autokorelasi, karena skor DW berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$.

4.3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,332	,268		4,973	,000		
	ROE	-,236	,243	-,198	-,971	,342	1,000	1,000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Output SPSS Versi 22

Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana berdasarkan Tabel 7 dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Sqrt_Y} = 1,332 - 0,236X$$

Nilai *constant* sebesar 1,332 artinya rata-rata kontribusi variabel independen X memberikan dampak positif terhadap nilai Y. Nilai X sebesar minus 0,236, artinya X memiliki pengaruh negatif terhadap Y, jika terjadi kenaikan X sebesar 1 persen, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 23,6 satuan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,198 ^a	,039	-,002	1,31453

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: Sqrt_Y

Sumber: Output SPSS Versi 22

Tabel 8 di atas menghasilkan *R-Square* sebesar 0,039, hasil ini berarti hanya 3,9 persen perubahan dari Perubahan Laba (Y) dijelaskan oleh variabel Rasio Profitabilitas (X) dengan proksi *Return on Equity*, sisanya 96,1 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 7 di atas menghasilkan *t*-hitung sebesar -0,971 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,342 (lebih besar dari alpha 0,05, sehingga menolak H_a. Variabel Rasio Profitabilitas (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Variabel Perubahan Laba (Y).

4.4 Pembahasan

Variabel Rasio Profitabilitas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba (Y) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,342, temuan ini tidak mendukung atas dengan pengaruh signifikan ROE pada faktor keuangan dan non-keuangan (Herawaty 2017), dan juga analisis rasio yang menunjukkan signifikansi antara Cabang China dan Mexico (Al Attar 2016). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan rasio profitabilitas melalui kebijakan dividen tidak memiliki dampak pada penjualan dan peningkatan laba perusahaan (Husain, et al. 2020), kondisi ini menandakan bahwa imbas hasil laba dalam menentukan perubahan laba pada 21 perusahaan sektor 7-infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya (72) serta transportasi (74) yang diteliti tidak menjadikan *Return on Equity* sebagai faktor penentu dalam mengukur imbas hasil perusahaan dalam ekuitasnya. Rasio profitabilitas ini tidak dijadikan pijakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas dengan pengukuran *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba (EBIT). Keterbatasan penelitian antara lain sangat rendahnya nilai koefisien determinasi sebesar 3,9 persen menandakan bahwa

banyak sekali faktor lainnya yang menentukan Perubahan Laba yang tidak diteliti sehingga perubahan laba pada 21 sampel perusahaan tidak dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Spesifikasi model tidak menggambarkan penelitian yang menghubungkan kedua variabel. Saran penelitian hendaknya investor tidak hanya melihat keputusan investasi berdasarkan perubahan laba dari pengukuran ROE dan EBIT, melainkan dapat menggunakan rasio keuangan serta faktor eksternallainnya, kemudian penambahan objek dan perluasan periode pengamatan dapat dilakukan oleh penelitian mendatang agar dapat memperbaiki hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Moha Asri, Ab. Manan, dan Siti Khadijah. "Small and medium enterprises and their financing patterns: Evidence from Malaysia." *Journal of Economic Cooperation and Development* 32, no. 2 (2011): 1-18.
- Ak, B. K., Dechow, P. M., Sun, E., & Wang, A. "The Use of Financial Ratio Models to Help Investors Predict and Interpret Significant Corporate Events." *Australian Journal of Management* 2 (October 2013): 553-598.
- Al Attar, M.K. "The impact of investing environment on financial performance." *International Research Journal of Applied Finance* 7, no. 8 (2016): 172-178.
- Arisanti, Lupita Ade, dan Daljono. "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1-8.
- Daniel, Gencia Adrian. "A Consensus on Commonly Used Financial Ratios. FIKUSZ Symposium for Young Reseachers." *Proceedings of FIKUSZ '15 Symposium for Young Researchers, 2015*. Hungary: Obuda University Keleti Faculty of Business and Management, 2015. 79-88.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23*. VIII. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2017.
- Global Competitive Report. *Masalah Dalam Menjalankan Bisnis di Indonesia*. Reporting Progress, Cologny, Swiss: World Economic Forum, 2017-2018.
- Herawaty, Ati. "The Factors Affecting Initial Return on IPO Company in IDX 2007-2012." *International Journal of Economic Perspectives* 11, no. 1 (Maret 2017): 1499-1509.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen (Cetakan Kedua)*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Husain, T. "An Analysis of Modeling Audit Quality Measurement Based on Decision Support Systems (DSS)." *European Journal of Scientific Exploration* 2, no. 6 (December 2019): 1-9.
- Husain, T., Sarwani, Nardi Sunardi, dan Lisdawati. "Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy." *Finance & Economics Review (Research & Innovation Initiative)* 2, no. 2 (2020): 13-26.
- Husain, T., dan A. Syniuta. "Audit Fee and "The Big-Four": A Comparative Study at Initial Public Offerings (IPO) Companies in Indonesia Stock Exchange (IDX)." *Multidisciplinary European Academic Journal* 2, no. 4 (2020): 1-7.
- Idamanti, Nunuk. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Tahun 2010-2014*. eprints, Malang: UMM, 2016.

- Indonesia-Investments. *Infrastruktur di Indonesia*. 23 Juni 2017. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/risiko/infrastruktur/item381?> (diakses September 11, 2018).
- Julianto, Pramdia Arhando. *Sri Mulyani Ungkap Mengapa Peringkat Daya Saing Indonesia Meningkat*. 29 September 2017. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/29/193319126/sri-mulyani-ungkap-mengapa-peringkat-daya-saing-indonesia-meningkat> (diakses May 29, 2018).
- Kementerian Pekerjaan Umum. *Pembangunan Infrastruktur Menjadi Salah Satu Kunci Indonesia Menjadi Negara Maju*. 9 Nopember 2017. <https://www.pu.go.id/berita/view/14948/pembangunan-infrastruktur-menjadi-salah-satu-kunci-indonesia-menjadi-negara-maju> (diakses Nopember 1, 2019).
- Pasupati, Bayu. "The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Equity Valuation Moderated by Good Corporate Governance." *European Exploratory Scientific Journal (EES)* (A.O. Syniuta) 4, no. 2 (March-April 2020): 1-12.
- Putra, Andika Priyadi, Laura Lahindah, dan Bambang Rismandi. "Financial Performance Analysis Before and After Global Crisis (Case Study in Indonesian Oil and Gas Sector for the Period of 2006-2011)." *Review of Integrative Business and Economics Research* 3, no. 1 (2014): 42-51.
- Rismayadi, Budi, dan Mumun Maemunah. "Creative Economy to Increase Community Revenue Based on Tourism Object, Medalsari Village, Pangkalan District Karawang Regency." *Journal of Accounting, Business and Finance Research* (Scientific Publishing Institute) 3, no. 1 (2018): 28-35.
- Sani, A., N. Wiliani, A. Budiyantera, dan N. Nawaningtyas. "Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi terhadap Model Penerimaan Teknologi diantara UMKM." *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)* 5, no. 2 (Februari 2020): 151-158.
- Setiawan, Alfurkon. *Membangun Indonesia Dari Pinggiran Desa*. 24 Juni 2019. <https://setkab.go.id/membangun-indonesia-dari-pinggiran-desa/> (diakses Nopember 1, 2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Supranto, J., dan Nandan Limakrisna. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. 5. Bogor: Penerbit Mitra Wahana Media, 2019.
- Surya, Andika. *Andika Surya 2013."Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manejerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: FEB Undip, 2013.
- Titman, Sheridan, Arthur J. Keown, dan John D. Martin. *Financial Management: Principles and Applications*. 12. Boston: Prentice Hall, 2013.
- Yanti, Puji Isyanto, dan Mohd Haizam Mohd Saudi. "Analysis of Financial Performance with Using Economic Value Added." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, no. 7 (2020): 3362-3370.